
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* *RETURN ON INVESTMENT*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Meilisa Pinandita

email: ginting.meilisa@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang digunakan dengan bentuk penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 23 perusahaan dengan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Kriteria penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data dengan program SPSS 22. Pengujian dilakukan dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemampuan *current ratio*, *return on investment* dan *total assets turnover* dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan yaitu sebesar 12,9 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,1 persen ditentukan oleh faktor lain yang diungkap pada penelitian ini.

KATA KUNCI: CR, DER, ROI, TATO dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya dan kemakmuran investor dapat dilihat dari nilai perusahaan yang meningkat. Tobin's Q merupakan indikator nilai perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan khususnya kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. yang menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Sebelum melakukan investasi, para investor sebaiknya dibekali dengan informasi laporan keuangan yaitu analisis fundamental yang merupakan rasio keuangan yang berasal dari data laporan keuangan untuk membantu investor mengambil keputusan jual beli saham dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini digunakan analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Pertambangan batubara merupakan salah satu Sub Sektor Pertambangan yang ada di Indonesia, sebagian besar terdapat di pulau Kalimantan dan Sumatera. Pada umumnya perusahaan pertambangan batubara membutuhkan modal yang sangat besar untuk mendirikan dan mengoperasikan perusahaannya. Pihak manajemen perusahaan sangat membutuhkan dukungan dana dari pihak eksternal seperti para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Indonesia merupakan negara yang kaya hasil tambang salah satunya hasil tambang batubara. Dampak positif kegiatan tambang yaitu dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, menambah devisa negara dari hasil ekspor tambang, juga dapat menarik investor asing untuk menanamkan modalnya.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Sebaliknya, jika harga saham menurun maka nilai perusahaan juga menurun. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan mempengaruhi persepsi investor dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Menurut Hermuningsih (2012: 232): Nilai Perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya mengenai nilai perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Menurut Sudiyatno dan Puspitasari (2010: 12): Tobin's Q dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan utang dan total aset perusahaan. Kinerja keuangan tersebut dapat dinilai dengan perbandingan rasio keuangan, Menurut Kasmir (2016: 104): "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya". Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan beberapa rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan terdiri dari : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turnover* (TATO) untuk menganalisis pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio likuiditas digambarkan dengan *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam periode kurang dari satu tahun. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi akan semakin baik karena semakin

tinggi juga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2015: 66): *Current ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, biasanya kurang dari satu tahun. *Current ratio* dapat dihitung dengan membagikan aset lancar dan utang lancar. Menurut Kasmir (2016: 110): Rasio likuiditas ini sering disebut rasio modal kerja artinya adalah rasio yang digunakan seberapa likuidnya suatu perusahaan. *Current ratio* diukur dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau aktiva lancar (kas) perusahaan lebih besar dari utang lancarnya, sehingga perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Menurut Prihadi (2008: 21): Bahwa semakin tinggi angka rasio ini akan semakin aman bagi pihak kreditor, karena angka 1 kali dalam rasio ini mencerminkan aset lancar sama dengan utang lancar atau seberapa besar aset lancar menutupi utang lancar. Menurut Prastowo (2015: 75): Jika angka rasio ini terlalu tinggi maka akan banyak dana yang mengganggu akibat utang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual sehingga tidak dapat digunakan untuk membayar utang perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus mampu memaksimalkan penjualan persediaannya dan menagih piutangnya sesuai waktu jatuh tempo yang telah ditentukan.

Maka dapat disimpulkan *current ratio* yang likuid dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kreditor dan para investor karena percaya bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan kinerja perusahaan baik. Selain itu, kreditor jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kreditor ini lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibandingkan dengan berapa besar laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan. dengan kinerja manajemen perusahaan yang mampu meningkatkan aktiva dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, akan memberi sinyal positif terhadap investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Hal ini tentu akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan memberi keuntungan dalam perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Rochmah dan Fitria (2017: 16) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas digambarkan dengan *debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Rasio ini bertujuan untuk, mengukur seberapa besar modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan keseluruhan utang perusahaan. Selain itu, rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan kreditor. Jadi, semakin kecil *debt to equity*

ratio akan semakin baik bagi perusahaan untuk dapat bertahan terutama dalam kondisi yang buruk. Dalam menjalankan usaha operasionalnya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar kegiatan perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terutama modal yang dibutuhkan dalam kegiatan operasionalnya dan mengembangkan usaha perusahaan nya. Sumber dana yang diperoleh perusahaan yaitu dari pinjaman atau modal sendiri.

Jika perusahaan memilih modal pinjaman dari kreditor kelebihanannya adalah jumlahnya yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja keras karena adanya beban kewajiban yang harus dilunasi kepada kreditor. Dan kekurangan dari pinjaman kepada kreditor ini adalah persyaratan untuk memperoleh nya relatif sulit dan diperlukan syarat tertentu yang transparan. Kelemahannya adalah perusahaan dibebani pembayaran angsuran atau cicilan dikenai pokok pinjaman tambah bunga dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan biaya komisi. Oleh karena itu perusahaan harus bijaksana dalam mengambil keputusan pinjaman kepada kreditor. Menurut Kasmir (2016: 158): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menjamin utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Artinya adalah berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modalnya. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi.

Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil. Menurut Prastowo (2015: 80): Semakin kecil angka rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan semakin besar pula penyangga risiko kreditor. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sebaliknya semakin kecil angka rasio ini maka semakin tinggi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Safitri (2015: 13): Menyatakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Apabila *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi menunjukkan bahwa dengan menambah hutang akan memperbesar resiko perusahaan dan sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* rendah maka dapat memperkecil resiko bagi perusahaan. Oleh sebab itu angka rasio solvabilitas yang kecil dapat meningkatkan Nilai Perusahaan dan memberikan sinyal positif terhadap pemegang saham.

Rasio profitabilitas yang digambarkan dengan *return on investment* merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil penjualan bersih. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sehingga dapat menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dan penggunaan aktiva perusahaan. Sehingga, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan semakin baik dan dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba, untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemegang sahamnya, karyawan serta dapat meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau profitabilitas. Selain mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 202): *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut, maupun dengan menggunakan dana yang berasal modal sendiri. Menurut Prastowo (2015: 81): *Return on investment* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan baik dengan menggunakan total aktiva dalam perusahaan maupun menggunakan dana yang digunakan dari pemilik (modal). Produktivitas dana perusahaan dapat diketahui dari hasil pengembalian investasi, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tingkat profitabilitas menjadi tolok ukur bahwa bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibandingkan dengan resiko yang akan terjadi. Hasil perhitungan *Return on investment* dengan membandingkan *Earning before tax* (EAT) dan total aktiva. Hasil pengukuran rasio tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kegagalan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaannya maka perlu mengambil tindakan yang cepat untuk mengetahui dimana letak kesalahannya sehingga manajemen perusahaan tidak akan mengulangi kesalahan yang merugikan perusahaan. kegagalan atau keberhasilan yang dialami perusahaan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk perencanaan dalam mencapai target usahanya yang

dapat meningkatkan laba dalam perusahaan. Semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan prospek perusahaan yang efektif dan baik. Sehingga, akan memicu minat investor dalam melakukan investasi. Meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017: 142): Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio aktivitas yang digambarkan dengan *total asset turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur efisiensi dalam pemakaian aktiva perusahaan. Pada dasarnya perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan operasional perusahaannya. Semakin efektif dan efisien tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan maka, semakin tinggi juga aliran kas yang masuk ke perusahaan. Maka semakin besar juga kesempatan perusahaan dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya di masa mendatang. Hal ini merupakan sinyal positif dan daya tarik bagi para investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Maka semakin tinggi tingkat aktivitas yang dimiliki perusahaan semakin baik dan dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kamsir (2016: 185): *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total asset turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan setiap harinya. Menurut Fahmi (2015: 80): Rasio ini mengukur sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi angka rasio ini akan semakin baik, karena setiap peningkatan total aktiva akan mampu menghasilkan penjualan bersih.

Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Disamping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hasil rata-rata persediaan yang di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode. Dengan demikian hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan dalam periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan tersebut. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan membandingkan tingkat penjualan bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio ini. Semakin besar *Total asset turnover* menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dan Wahyuati (2017: 14): Mengungkapkan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan .

Berdasarkan hasil pembahasan pada kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H₂: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H₃: *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H₄: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dan *Total Asset Turn Over* (TATO), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor pertambangan yang melakukan IPO sebelum tahun 2011 di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistic deskriptif, pengujian asumsi klasik, koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data statistik yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015 pada Tabel 1.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	75	,10	5,42	1,7861	1,13484
DER	75	-24,12	14,81	1,3047	4,26418
ROI	75	-,64	5,65	,1387	,69036
TATO	75	,01	3,22	,8164	,57234
TBQ	75	,40	318,58	10,7648	38,39258
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi sebagai berikut *Current Ratio* memiliki nilai minimum 0,10 kali, nilai maksimum yaitu sebesar 5,42 kali, nilai rata-rata sebesar 1,7861 kali dan nilai standar deviasi sebesar 1,13484 kali. *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui nilai minimumnya sebesar -24,12 kali, nilai maksimum sebesar 14,81 kali, nilai rata-rata sebesar 1,3047 kali dan standar deviasi sebesar 4,26418 kali. *Return On Investment* (ROI) menghasilkan nilai minimum sebesar -0,64 kali, nilai maksimum sebesar 5,65 kali, nilai rata-rata sebesar 0,1387 kali dan nilai standar deviasi sebesar 0,69036 kali. *Total Assets Turnover* (TATO) dapat diketahui nilai minimum sebesar 0,01 kali, nilai maksimum sebesar 3,22 kali, nilai rata-rata sebesar 0,8164 kali dan nilai standar deviasinya sebesar 0,57234 kali.

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q sebagai variabel dependen dengan nilai minimum sebesar 0,40 kali, nilai maksimum sebesar 318,58 kali, nilai rata-rata sebesar 10,7648 kali dan nilai standar deviasi sebesar 38,39258 kali.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis terhadap sampel dilakukan sebelum menganalisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat estimasi terbaik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Berikut ini adalah pengujian asumsi klasik terhadap perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015:

TABEL 2
PENGUJIAN CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON INVESTMENT, TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

	Koefisien Regresi	Sig t	Sig F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,526	0,000			
X ₁	-0,081	0,143			
X ₂	0,000	0,441	3,769	0,420	0,129
X ₃	0,338	0,000			
X ₄	-0,015	0,888			

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2018

3. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 0,526 - 0,081 \text{ CR} + 0,010 \text{ DER} + 0,338 \text{ ROI} - 0,015 \text{ TATO}$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibentuk menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 0,526. Artinya adalah jika *current ratio*, *debt to equity*, *ratio return on investment*, dan *total assets turnover* bernilai 0 maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,526 kali.

Nilai koefisien regresi *Current ratio* yaitu sebesar -0,081. Diartikan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current ratio* mengalami kenaikan 100 persen maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,081. Koefisien bernilai negatif, dalam hal ini hubungan antara *current ratio* dan nilai perusahaan berlawanan arah semakin tinggi angka *current ratio*, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien regresi *Debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,010. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya adalah setiap peningkatan *debt to equity ratio* 100 persen, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,010 tapi dengan asumsi variabel independen lainnya tetap/konstan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Koefisien regresi *Return on investment* bernilai positif yaitu sebesar 0,338. Artinya adalah setiap peningkatan *return on investment* sebesar 100 persen dapat meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,338 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap/konstan. Begitu juga sebaliknya jika nilai regresi *return on investment* mengalami penurunan sebesar 100 persen maka nilai perusahaan juga ikut menurun.

Koefisien regresi *Total assets turnover* bernilai negatif yaitu sebesar 0,015. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *total assets turnover* mengalami peningkatan sebesar 100 persen maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,015.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

4. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat 3.6. berdasarkan Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian koefisien korelasi pada tabel nilai R sebesar 0,420. Artinya adalah hubungan korelasi antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dengan nilai sebesar 0,129. Hal ini berarti nilai sebesar 12,9 persen kemampuan besarnya pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *total assets turnover* dan sisanya sebesar 87,1 persen merupakan variabel lain di luar model regresi. Dalam hal ini, menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen masih lemah atau rendah pengaruhnya terhadap variabel dependen.

5. Uji F

Uji F bertujuan untuk menentukan kelayakan model dalam suatu model regresi. Artinya adalah uji F digunakan untuk menentukan kelayakan model dengan membandingkan nilai sig. Kriteria pengujian menurut Sanusi (2011: 137): Apabila nilai sig. < 0,05 maka model penelitian layak dan apabila nilai sig. $\geq$ 0,05 maka model penelitian tidak layak.

6. Uji t

Pengujian koefisien secara parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan melakukan pengujian secara statistik dua sisi dan tingkat signifikan (α) 0,05. Kriteria pengujian menurut Priyatno (2014: 145): Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh dan jika nilai sig. $\leq$ 0,05 maka variabel independen berpengaruh. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada variabel *Current ratio* (CR) terdapat hasil sig sebesar 0,143 dapat disimpulkan bahwa nilai sig. > 0,05 maka, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada variabel *Debt to equity ratio* (DER) terdapat hasil sig sebesar 0,441 dapat disimpulkan bahwa nilai sig. > 0,05 maka, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada variabel *Return on investment* (ROI) terdapat hasil sig sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa nilai sig. $\leq$ 0,05 maka, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada variabel *Total assets turnover* (TATO) terdapat hasil sig sebesar

0,888 dapat disimpulkan bahwa nilai sig. > 0,05 maka, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROI maka perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif dan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran investor. Saran bagi peneliti selanjutnya rasio profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dapat menggunakan rasio tersebut, karena dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan rasio keuangan yang berbeda dengan penelitian diatas. Bagi para investor sebaiknya memperhatikan dengan lebih cermat dan mempertimbangkan rasio keuangan selain yang telah diteliti penulis diatas karena hal tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. selanjutnya, agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk membandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, Chusnul, dan Lailatul Amanah. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.2, no.12,2013.
- Dhani, Isabella Permata, dan A.A Gde Satia Utama. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, vol.2, no.1,2017, hal.135-146.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan. (Teori dan Soal Jawab)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hermuningsih, Sri. "Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*" *Jurnal Siasat Bisnis*, vol.6, no.8, Agustus 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kurniasari, Mitta Putri, dan Aniek Wahyuati. "Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI" vol.6, no.8, Agustus 2017.

-
- Purhusip, Hera Agum Gumelar, Topowijono, Sri Sulasmiyati. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.37, no.2, Agustus 2016.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan. (Konsep dan Aplikasi)*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Rochmah, Siti Ainur, dan Astri Fitria. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Dividen" *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol.6, no.2, Maret 2017.

